



Penerapan Model *Meaningful Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Khoirusaadah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Wahyu Prihatiningrum

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Wahyu Prakosa

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten

Agung Yulianthoro

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen

Haniah Budiastuti

Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali

Siti Rokhimah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo

Alamat: Jl. Sunan Bonang No.Km.1, Lasem, Ngemplak, Kec. Lasem, Kabupaten Rembang,
Jawa Tengah 59271

Korespondensi penulis: saadahalfaza@gmail.com

Abstract. *The measurement of learning outcomes is the main indicator in assessing the effectiveness of learning methods in the classroom, because learning outcomes reflect academic achievement as well as the level of understanding and ability of students after participating in the learning process. One of the learning models that can improve student understanding is the Meaningful Learning model. This research aims to describe the implementation steps, advantages, and disadvantages of Meaningful Learning model in learning at Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, and Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo. The research method used a qualitative approach with the research subjects being teachers, while the data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation. The results showed that the steps of Meaningful Learning include: determining learning objectives, identifying student characteristics, compiling material according to these characteristics in the form of core concepts, presenting topics with advance organizers, learning core concepts and applying them concretely, and assessing the process and learning outcomes. This model has advantages, such as increasing long-term retention, facilitating knowledge transfer, encouraging learning motivation because students feel they are learning something meaningful, and developing critical and creative thinking skills. However, the disadvantage is that teachers often have difficulty determining concrete examples and study groups tend to depend on smarter students. In conclusion, Meaningful Learning can be applied to improve student learning outcomes in madrasah.*

Keywords: *Meaningful Learning, Learning Outcomes, Learning*

Abstrak. Pengukuran hasil belajar merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas metode pembelajaran di kelas, karena hasil belajar mencerminkan prestasi akademik serta tingkat pemahaman dan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah model *Meaningful Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan, kelebihan, serta kekurangan model *Meaningful Learning* pada pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, and Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian para

guru, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah *Meaningful Learning* meliputi: menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik siswa, menyusun materi sesuai karakteristik tersebut dalam bentuk konsep inti, menyajikan topik dengan advance organizer, mempelajari konsep inti serta menerapkannya secara konkret, dan melakukan penilaian proses maupun hasil belajar. Model ini memiliki kelebihan, seperti meningkatkan retensi jangka panjang, mempermudah transfer pengetahuan, mendorong motivasi belajar karena siswa merasa belajar sesuatu yang bermakna, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Namun, kelemahannya adalah guru sering kesulitan menentukan contoh konkret dan kelompok belajar cenderung bergantung pada siswa yang lebih pintar. Kesimpulannya, *Meaningful Learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah.

Kata Kunci: *Meaningful Learning*, Hasil Belajar, Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dengan keadaan sadar guna memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam hal bertindak. Menurut (Qiptiyyah, 2020) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap mengikuti proses pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut (Devi et al., 2019) mengatakan bahwa Hasil belajar yang didemonstrasikan adalah yang menggunakan alat ukur yaitu tes yang ditempatkan secara sistematis, ujian tulis dan lisan, dan tes praktik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.

Model *Meaningful Learning* (Pembelajaran bermakna) merupakan proses pembelajaran yang dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran bermakna (*Meaningful Learning*) menurut (Najib, 2016) bahwa terjadi apabila siswa mencoba menyatukan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya. Dalam pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang menyenangkan yang memiliki kelebihan dalam menyajikan sebuah informasi secara lengkap sehingga akan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Terjadinya pembelajaran bermakna hendaknya guru diharuskan untuk berusaha mengetahui, meneliti semua konsep yang siswa miliki dan membantu menggabungkan pengetahuan tersebut dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari dengan membangkitkan semangat belajar dari pada hanya mendengarkan guru menjelaskan. Model ini yang sudah di kembangkan David Ausubel yang merupakan seorang psikolog pendidikan dan merupakan konsep penting dalam teori belajar kognitif.

Model ini mengutamakan pentingnya pembelajaran yang lebih dari sekadar menghafal fakta atau informasi. Siswa didorong untuk membuat hubungan antara konsep-konsep baru dan pengetahuan yang sudah ada, memahami konsep-konsep secara detail, serta mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sendiri (Kumala et al., 2023). Menurut (Hermawan, 2006) menyatakan bahwa model pembelajaran *Meaningful Learning* adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba mengabungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan siswa. Bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus sesuai dengan cara berpikir siswa.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Meaningful Learning* menurut (Hafidzhoh et al., 2023) sebagai berikut: 1) Menentukan tujuan pembelajaran; 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, motivasi, gaya belajar, dll); 3) Menentukan materi pelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti; 4) Menentukan topik-topik dan menampilkannya dalam bentuk *advance organizer* yang akan dipelajari siswa; 5) Mempelajari konsep-konsep inti dan menerapkannya dalam bentuk konkret; 6) Melakukan penilaian proses proses dan hasil belajar siswa. Dengan model ini, siswa tidak hanya belajar untuk memecahkan masalah, melainkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga.

Kelebihan pada model *Meaningful Learning* menurut (Goeroendeso, 2025) yaitu: 1) Meningkatkan retensi jangka panjang; 2) Mempermudah transfer pengetahuan ke situasi baru; 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa belajar sesuatu yang bermakna; 4) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Sedangkan kelemahan model *Meaningful Learning* menurut (Shoimin, 2014) yaitu: 1) Guru kesulitan menentukan contoh-contoh konkret dan realistik; 2) Karena ini membentuk suatu kelompok maka hanya mengandalkan siswa yang pintar.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, and Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Model ini cenderung menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada kenyataan, hasil belajar yang dicapai oleh siswa

seringkali belum maksimal. Berbagai faktor dapat memengaruhi hal ini, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta peran guru dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terencana dan sistematis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tidak hanya berdampak pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan. Dengan itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat menggunakan model *Meaningful Learning*.

Berdasarkan studi pendahuluan dan teori yang relevan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model *Meaningful Learning* pada Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, and Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo?; 2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan pada penerapan model *Meaningful Learning* pada Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, and Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. I Made Winartha (2006:155) menjelaskan analisis deskriptif kualitatif sebagai metode untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas kondisi dan situasi berdasarkan data hasil wawancara atau pengamatan tentang masalah yang diteliti di lapangan. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, and Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Implementasi Model *Meaningful Learning* Pada Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, and Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, and Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo telah menggunakan model *Meaningful Learning* pada pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru, model ini menggabungkan beberapa langkah strategis yang melibatkan siswa secara intensif dan aktif untuk berpendapat.

Dalam pelaksanaan penerapan model *Meaningful Learning* pada Pembelajaran di *Meaningful Learning* dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu menentukan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang menyatakan bahwa:

"Penerapan *Meaningful Learning* dimulai dengan penentuan tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan. Hal ini menjadi fondasi untuk langkah-langkah selanjutnya seperti menggali pengetahuan awal siswa, mengaitkan materi baru dengan pengalaman mereka, dan memberikan tugas yang bermakna. Meskipun terdapat beberapa tantangan, pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa." (Hasil wawancara dengan guru MAN 2 Rembang).

Dari hasil wawancara tersebut guru menjelaskan bahwa tahapan menentukan tujuan pembelajaran dapat efektif meningkatkan hasil belajar siswa dan terkait dengan pengetahuan materi baru. Langkah kedua yaitu melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, motivasi, gaya belajar, dll). Hal ini sesuai dengan hasil Observasi menunjukan bahwa:

"Identifikasi karakteristik siswa merupakan langkah penting dalam mendukung *Meaningful Learning*. Melalui pre-test, diskusi, dan inventori gaya belajar, guru berhasil memetakan perbedaan kemampuan awal, motivasi, serta cara belajar siswa. Data ini menjadi dasar bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, agar materi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa." (Hasil observasi guru di MAN 4 Klaten)".

Langkah ketiga adalah menentukan materi pelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti. Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa:

“Proses ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang siswa dan materi, guru perlu menentukan materi sesuai karakteristik siswa dan menyusunnya kedalam konsep-konsep inti, sangat berperan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna, Namun hasilnya dapat meningkatkan ketertarikan serta pemahaman siswa terhadap materi.” (Hasil wawancara guru di MAN 1 Kebumen)

Langkah keempat adalah menentukan topik-topik dan menampilkannya dalam bentuk *advance organizer* yang akan dipelajari siswa. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Penggunaan *advance organizer* sebagai langkah keempat sangat membantu siswa dalam memahami struktur pembelajaran dan mengaitkan topik-topik yang saling berkaitan. Dengan menyajikan topik secara visual dan terstruktur, siswa dapat belajar secara lebih efektif dan bermakna. Meskipun membutuhkan persiapan dan pembiasaan, langkah ini terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.” (Hasil wawancara dengan guru di MAN 3 Boyolali).

Langkah kelima adalah mempelajari konsep-konsep inti dan menerapkannya dalam bentuk konkret. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Langkah kelima dalam *Meaningful Learning* berhasil diterapkan dengan baik. Siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep inti secara teoretis, tetapi juga menerapkannya dalam bentuk konkret melalui eksperimen sederhana. Kegiatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, meningkatkan pemahaman, serta mendorong keterlibatan aktif siswa” (Hasil wawancara dengan guru di MTs 3 Sukoharjo).

Langkah keenam adalah melakukan penilaian proses proses dan hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Penilaian proses dan hasil belajar siswa, berperan penting dalam memberikan gambaran utuh tentang perkembangan belajar siswa. Dengan memadukan observasi proses dan evaluasi hasil akhir, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih personal, kontekstual, dan relevan, sekaligus meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa.” (Hasil wawancara dengan guru di MAN 3 Boyolali).

Menurut hasil wawancara, penerapan model *Meaningful Learning* dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang bertujuan menciptakan proses belajar yang bermakna, dengan menghubungkan pengetahuan baru yang dipelajari siswa dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Model ini dilakukan melalui enam langkah utama yang saling terhubung, dimulai dari penentuan tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Guru mengidentifikasi siswa seperti kemampuan awal, motivasi, dan gaya belajar

guna menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Melalui hasil identifikasi tersebut, materi pembelajaran dipilih dan dirumuskan ke dalam konsep-konsep inti agar lebih mudah dipahami dan tidak membebani siswa dengan informasi yang tidak penting. Topik tersebut kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk *advance organizer* seperti peta konsep atau diagram alur, yang memberikan gambaran awal dan membantu siswa memahami hubungan antar konsep.

Konsep-konsep inti ini dipelajari melalui proses kegiatan konkret yakni eksperimen, simulasi, atau proyek yang membuat siswa mampu melihat langsung penerapan materi dalam kehidupan nyata. Tahap terakhir, guru melakukan penilaian tidak hanya pada hasil akhir tetapi juga pada proses belajar, untuk menilai keterlibatan, pemahaman, dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan penerapan langkah-langkah ini secara konsisten, *Meaningful Learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong siswa berpikir kritis, serta menjadikan pembelajaran lebih relevan, aktif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kelebihan Model *Meaningful Learning* Pada Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, and Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo

Model *Meaningful Learning* memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran yaitu:

1. Meningkatkan retensi jangka panjang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:
“Model *Meaningful Learning* memiliki keunggulan utama dalam meningkatkan retensi jangka panjang siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa diajak untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tertanam kuat dalam memori jangka panjang. Berbeda dengan pembelajaran hafalan yang cenderung cepat dilupakan, *Meaningful Learning* membantu siswa memahami konsep secara mendalam dan mengingatnya dalam waktu yang lebih lama. Model ini relevan untuk diterapkan di semua jenjang pendidikan, dengan penyesuaian sesuai tingkat perkembangan siswa.” (Hasil wawancara dengan guru di MTsN 4 Klaten).
2. Model *Meaningful Learning* mempermudah transfer pengetahuan ke situasi baru. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:
“Penerapan Model *Meaningful Learning* mendorong siswa untuk memahami konsep secara mendalam dan mengaitkannya dengan pengalaman atau

pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Kemampuan transfer ini menjadikan siswa lebih adaptif, kritis, dan siap menghadapi tantangan baru di luar ruang kelas.” (Hasil wawancara dengan guru di MAN 1 Kebumen).

3. Model *Meaningful Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa belajar sesuatu yang bermakna. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

” Model *Meaningful Learning* terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa belajar sesuatu yang relevan, berguna, dan bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih dalam.” (Hasil observasi guru di MAN 2 Rembang).

4. Model *Meaningful Learning* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

”Model ini mendorong siswa untuk memahami konsep secara mendalam, menghubungkannya dengan pengalaman nyata, serta menganalisis dan mengevaluasi informasi secara logis. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga penemu makna dan pemecah masalah aktif. Selain itu, melalui kegiatan yang relevan dan terbuka, siswa juga diberikan ruang untuk mengekspresikan ide secara unik dan orisinal, sehingga kreativitas mereka dapat berkembang. Dengan demikian, *Meaningful Learning* berperan penting dalam membentuk pembelajar yang mandiri, kritis, dan inovatif.” (Hasil observasi guru di MTsN 4 Klaten).

Data menunjukkan bahwa Model *Meaningful Learning* Model *Meaningful Learning* terbukti memiliki banyak kelebihan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam, tetapi juga meningkatkan retensi jangka panjang, mempermudah transfer pengetahuan ke situasi baru, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan mendorong keterlibatan aktif. Oleh karena itu, *Meaningful Learning* sangat efektif dalam membentuk siswa yang berpikir mandiri, reflektif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kekurangan Model *Meaningful Learning* Pada Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah

Negeri 1 Kebumen, and Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo

Kekurangan model *Meaningful Learning* yang pertama adalah guru kesulitan menentukan contoh-contoh konkret dan realistik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

“Salah satu kekurangan dalam penerapan model *Meaningful Learning* adalah kesulitan guru dalam menemukan contoh konkret dan realistik yang sesuai dengan pengalaman siswa. Hal ini bisa menghambat terciptanya pembelajaran yang bermakna, terutama jika materi yang diajarkan bersifat abstrak atau teknis. (Hasil observasi guru di MAN 1 Kebumen).

Kelemahan model *Meaningful Learning* yang kedua adalah karena ini membentuk suatu kelompok maka hanya mengandalkan siswa yang pintar. Hal tersebut sesuai dengan hasil Observasi yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran *Meaningful Learning* yang dilakukan dalam kelompok memiliki kelemahan yaitu ketergantungan berlebihan pada siswa yang pintar. Hal ini menghambat keterlibatan seluruh anggota kelompok dan menyebabkan pembelajaran tidak merata bagi seluruh siswa.” (Hasil wawancara guru di MTsN 4 Klaten).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Model *Meaningful Learning* pada pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen, and Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukoharjo, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik siswa, menyesuaikan materi dengan karakteristik tersebut, menyajikan topik dalam bentuk advance organizer, mempelajari serta menerapkan konsep inti secara konkret, dan melakukan penilaian proses maupun hasil belajar. Model ini memiliki kelebihan antara lain meningkatkan retensi jangka panjang, mempermudah transfer pengetahuan ke situasi baru, menumbuhkan motivasi belajar karena siswa merasa belajar secara bermakna, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Namun demikian, model ini juga memiliki kekurangan, seperti kesulitan guru dalam menentukan contoh konkret dan realistik, serta kecenderungan ketergantungan kelompok pada siswa yang lebih pintar.

DAFTAR REFERENSI

- Devi, A., T, S. C., & Rahaju, W. (2019). Hubungan Gangguan Pola Tidur Dengan Hipertensi Lansia di Desa Sei Kapitan Kabupaten Kota Waringin Barat. *Jurnal Borneo Cendekia*, 8(1), 40–46.
- Goeroendeso. (2025). *Meaningful Learning: Membawa Pembelajaran Menjadi Bermakna di Kelas*.
- Hafidzhoh, K. A. M., Nisa Nadia Madani, Zahra Aulia, & Dede Setiabudi. (2023). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 390–397. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1142>
- Hermawan, H. (2006). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Cv Citra Praya.
- Kumala, F. N., Ibrahim, J., Anggi Ambarwati, H., Mafulah, S., & Rahayu, S. (2023). Mock Up Based on Android Through Multimedia Development Live Cycle : Science Meaningfull Learning. *Journal of Education Technology*, 7(1), 133–145. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i1.51890>
- Najib, D. A. (2016). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ahliyah IV Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*.
- Qiptiyyah, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Materi Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas Viii F Mts Negeri 5 Demak. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 62–68. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i1.1187>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.